



PRISMA



Kisah
Lahan dan
Petani

Susu Sapi

Luluh Lantak Karena Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Sektor susu sapi berangsur pulih berkat pakan
konsentrat

Bermitra dengan perusahaan pakan ternak, PRISMA telah berhasil turut serta membantu Nufeed memperluas penggunaan pakan ternak berkualitas ke wilayah-wilayah baru. Sebagai hasil dari kemitraan tersebut, Nufeed telah mengalami perkembangan, dengan yang awalnya hanya menjangkau 4 kabupaten percontohan di Jawa Tengah, hingga kini telah menjangkau 50 kabupaten di Jawa Tengah, Timur, dan Barat. Total penjualan nufeed hampir dua kali lipat selama kemitraan.

Rata-rata, produksi susu sapi telah meningkat dari 9 menjadi 13 liter per ekor setiap harinya atau meningkat sebesar 30%, dan pendapatan tambahan bagi peternak yang menggunakan Nufeed meningkat dari 3,3 juta IDR per bulan menjadi 5,7 juta IDR.



Kementerian PPN/
Bappenas



Australian Government



Ibu Surani, peternak sapi perah, Desa Sengon.

Kehidupan Surani saat masih bayi berubah ketika ayahnya meninggal. Nenek tujuh anak berusia 75 tahun ini masih duduk di bangku kelas 2 SD ketika ia dikirim ke Salatiga untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga di sebuah keluarga pedagang.

Satu-satunya saudara perempuan Surani yang masih hidup merantau di Semarang untuk bekerja sebagai pelayan restoran. Empat saudara kandungnya yang lain meninggal ketika mereka masih muda dan sebelum ia lahir.

Ibu Surani adalah seorang peternak sapi perah dari Desa Sengon, yang berpulang tahun lalu. Surani menikah dan dikaruniai dua anak perempuan kembar.

Namun, ketika suaminya meninggal di awal pernikahan mereka, ia kembali ke Desa Sengon untuk beternak sapi bersama ibunya. Surani tinggal di rumah satu kamar sederhana dengan dapur dan kandang sapi yang terhubung ke bagian belakang rumah. Surani meminta maaf atas lingkungan rumahnya yang sederhana, tetapi ia bangga dengan rumah yang dibangun oleh majikannya dulu untuk ia dan ibunya.

Surani juga merasa bangga dengan sapi perahnya. Ia menganggap mereka sebagai bagian dari keluarganya. Sebelum terjadinya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Desa Sengon pada bulan Mei tahun 2022, Surani memiliki lima ekor sapi perah dan satu ekor pejantan. Ia memberi makan sapi-sapinya dengan konsentrat dan hijauan, tetapi konsentrat komersial dibuat untuk sapi pedaging, bukan sapi perah. Dengan pola pakan

tersebut, sapi Surani hanya menghasilkan rata-rata 10 liter susu per hari dan 18 liter pada puncak masa laktasi.

Surani mendapatkan pakannya dari kios agrobisnis setempat milik Suwarno. Surani mendapat informasi dari Suwarno tentang konsentrat yang diformulasikan khusus untuk sapi perah. Saat itu, Suwarno menjual paket pakan percobaan sehingga Surani memutuskan untuk mencoba paket sampel. Dalam satu bulan, Surani melihat adanya perbedaan produksi susu.

Setelah menggunakan konsentrat Nufeed untuk sapi perah, sapi milik Surani menghasilkan 15 liter susu per hari dan 26 liter pada puncak masa laktasi. "Susunya jauh lebih berkualitas," kata Surani, "Dari rasanya saja sudah terlihat."

Meskipun susu dengan kualitas lebih baik tidak dibeli dengan harga lebih tinggi juga oleh pengepul, pendapatan Surani meningkat karena sapi-sapinya menghasilkan lebih banyak susu. "Meskipun harga konsentrat Nufeed lebih mahal, pendapatan saya juga meningkat," kata Surani.

Saya tidak ingin dianggap besar kepala, tetapi ketika mereka bertanya mengapa sapi saya terlihat gemuk, saya menyarankan mereka untuk membeli Nufeed dari kios.



PRISMA mendorong Nufeed untuk mengadopsi green practice yang lebih baik. Untuk itu, saat ini, Nufeed tengah menjajaki opsi pakan ramah lingkungan menggunakan rumput laut, Asparagopsis



Surani menggunakan peningkatan pendapatan berkat peningkatan produksi susu tersebut untuk membangun kembali peternakan sapi perahnya. “Semua sapi saya terkena PMK,” kata Surani. “Dua sapi penghasil susu milik saya harus saya jual dagingnya ke pasar lokal karena sudah tidak kuat berdiri. Saya hampir tidak mendapatkan apa-apa dari penjualan daging tersebut,” kata Surani. “Saya hanya mendapatkan Rp8 juta (AUD800)

untuk yang besar dan Rp4 juta (AUD400) untuk yang kecil. Jika tidak terkena PMK, saya tidak akan menjualnya kurang dari Rp50 juta (AUD5.000).” Untungnya, Surani sudah menjual sapi pejointannya saat hari raya Iduladha sebelum PMK melanda desanya.

Tiga sapi Surani yang tersisa selamat dari wabah PMK, dan salah satu sapi penghasil susunya baru saja melahirkan sehingga sekarang

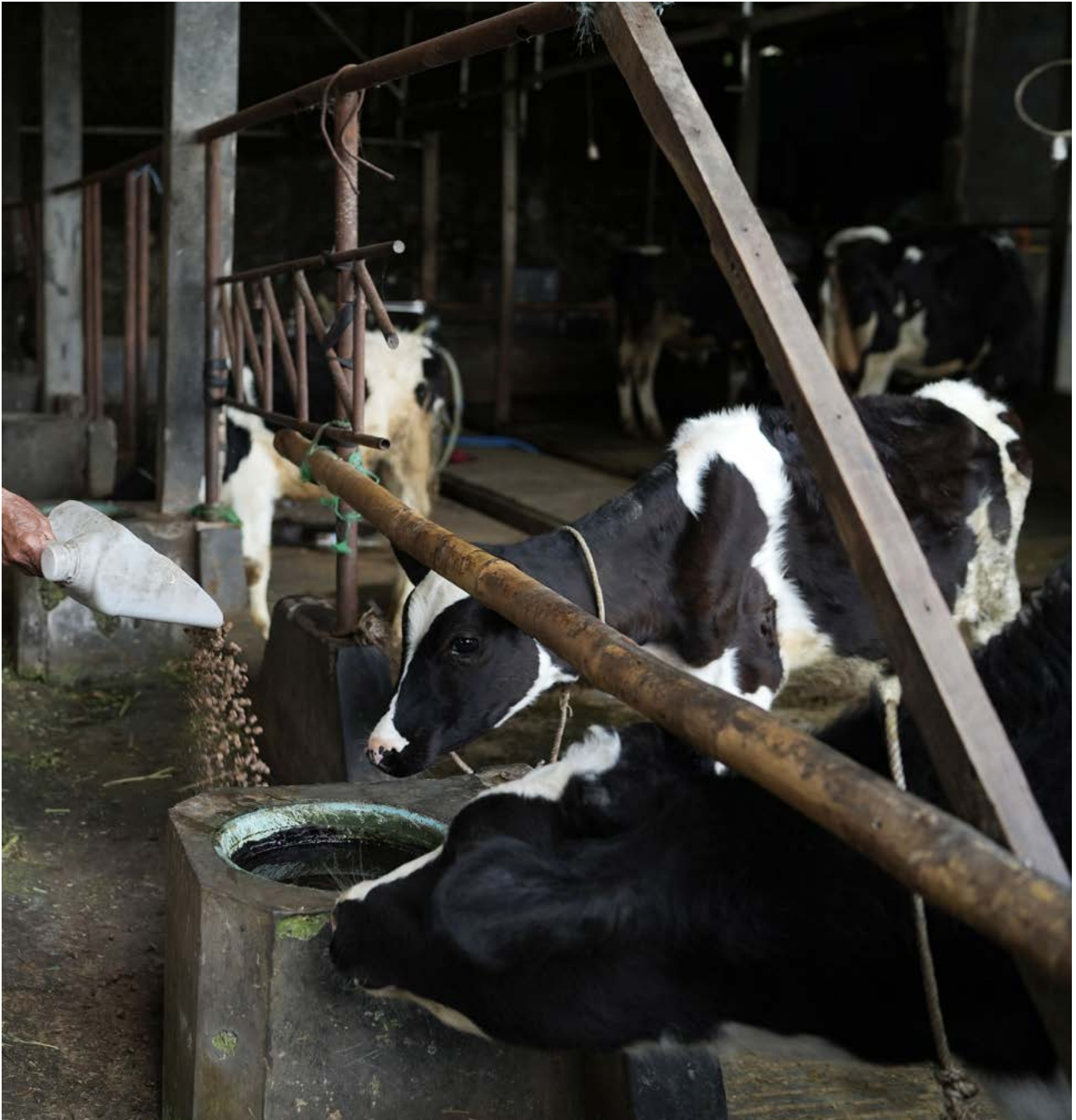
ia mempunyai tiga ekor sapi perah dan satu ekor sapi pejointan. Meskipun PMK telah menurunkan produksi susu sapi secara signifikan, Surani tetap memberikan Nufeed kepada sapi penghasil susunya. “Walaupun saya harus mengeluarkan biaya Rp1 juta per bulan, saya tetap memberikan sapi saya 4 kg pakan setiap hari dengan tambahan bekatul, singkong, dan hijauan. Nufeed membuat sapi saya tetap gemuk,” kata Surani.



Meskipun saya harus mengeluarkan biaya 1 juta rupiah setiap bulan, saya tetap memberi sapi saya 4 kg pakan setiap hari dengan tambahan bekatul, singkong, dan hijauan. Nufeed membuat sapi saya gemuk.



Pak Purwadi, peternak sapi perah dari Desa Ampel di Jawa Tengah.



Sebagian besar sapi di desa Surani sudah pulih dari wabah PMK, tetapi tingkat produksi susunya masih rendah.

"Setelah tiga bulan menjalani pemulihan dengan Nufeed, sapi saya menghasilkan enam sampai tujuh liter susu per hari, sedangkan sapi peternak lain di desa ini yang tidak diberi Nufeed hanya menghasilkan dua liter susu per hari," kata Surani.

"Saya akan tetap menggunakan konsentrat karena sapi saya perlahan pulih," ujarnya.

Surani mengatakan ia senang karena, berkat peningkatan produksi susu sapi, ia dapat memberi makan sapi-sapinya. "Saya juga ingin menyisihkan uang untuk anak-anak saya," kata Surani. Sekarang Surani menyarankan tetangganya untuk

mencoba Nufeed. "Tetangga saya, Rukimin, sekarang menggunakan Nufeed," kata Surani sambil tersenyum. "Saya tidak ingin dianggap besar kepala," kata Surani, "tetapi ketika mereka bertanya mengapa sapi saya terlihat gemuk, saya menyarankan mereka untuk membeli Nufeed dari kios."

Ringkasan sektor susu sapi

Sektor	: Susu sapi
Lokasi	: Jawa Timur dan Jawa Tengah
Tujuan strategis	: Meningkatkan kualitas dan produktivitas susu peternak sapi perah skala kecil dengan menerapkan praktik yang baik dalam manajemen perawatan, pemberian pakan, dan kesehatan di Jawa Timur dan Jawa Tengah dalam rangka mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan.

Indonesia telah mengalami defisit susu yang besar selama bertahun-tahun. Produksi susu dalam negeri hanya memenuhi sekitar 20 persen permintaan, dengan sebagian besar pasokannya diimpor. Jawa Timur dan Jawa Tengah menyumbang hampir 67 persen dari pasokan dalam negeri, dengan 115.000 produsen susu sapi skala kecil. Meski demikian, produktivitas dan kualitas susu belum optimal.



Kendala

Kinerja yang kurang optimal di sektor susu sapi di Jawa Timur dan Jawa Tengah disebabkan oleh kurangnya akses ke pakan, obat-obatan, dan layanan kesehatan hewan yang berkualitas baik, serta bibit sapi perah yang sesuai untuk iklim tropis. Selain itu, pengetahuan peternak mengenai cara beternak sapi perah yang baik juga masih rendah.

Visi

- PRISMA mengatasi berbagai kendala pasar dengan meningkatkan manajemen dan praktik bisnis di tingkat peternakan, khususnya dalam hal pakan dan kesehatan hewan, sekaligus memungkinkan akses ke bibit sapi perah berkualitas melalui keterlibatan kebijakan.
- Selain itu, PRISMA juga bekerja sama dengan Industri Pengolahan Susu (IPS) guna mengoptimalkan penanganan susu di lokasi-lokasi pengumpulan dan memperluas jaringan distribusi. Dengan demikian, peternak memiliki akses yang lebih baik ke IPS.

Dampak

 **6,518**

rumah tangga telah memperoleh manfaat

 **122,8 miliar**

peningkatan pendapatan

 **10,1**

manfaat investasi

About PRISMA

PRISMA is a partnership between the Government of Indonesia and the Government of Australia to increase the productivity and income of smallholder farmers. Increased productivity contributes to food security and builds farmer resilience to market and agricultural shocks, including climate change.

PRISMA is supported by the Governments of Australia and Indonesia and implemented by Palladium, with Technical Assistance from Swisscontact, Zurich.

Find out more:

www.aip-prisma.or.id // info@aip-prisma.or.id //  PRISMA